**Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah**

**Efrinaldi Efrinaldi1\*), Ambiyar Ambiyar 1**, **Hasan Maksum 1, Waskito Waskito 1**

1Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT**  |
| **Article history:**Received Jun 12th, 201xRevised Aug 20th, 201xAccepted Aug 26th, 201x |  | Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan menganalisa kontribusi Bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja, 2) untuk mengetahui dan menganalisa kontribusi Kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja, 3) untuk mengetahui dan menganalisa secara bersama-sama kontribusi Bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja. Jenis penelitian yang dipakai merupakan kuantitatif serta memakai pendekatan deskriptif. Adapun cara yang dipakai didalam menemukan hasil penetian dengan penyebaran angket. Penelitian ini bekerja dengan menggunakan tiga hipotesis: 1) secara parsial terdapat kontribusi positif dan signifikan bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja, 2) secara parsial terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja, 3) secara bersama-sama terdapat kontribusi positif dan signifikan bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) bursa kerja khusus memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 31%. Hal tersebut menandakan bursa kerja khusus semakin baik maka kesiapan kerja siswa semakin baik dan sebaliknya, 2) kemampuan bekerjasama siswa memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49,3%. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan semakin baik keterampilan bekerjasama siswa maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, 3) bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama siswa berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49,6 %. |
| **Keyword:**Bursa kerja khusus Kemampuan bekerjasama Kesiapan kerja |
| http://journal.redwhitepress.com/public/site/images/admin/ccbyncsa.png© 2020 The Authors. Published by IICET. This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0 |
| **Corresponding Author:**Efrinaldi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, IndonesiaEmail: efrinaldi1984@gmail.com |

**Introduction**

Pada zaman modern seperti saat sekarang ini, pertumbuhan sekolah yang pesat dan canggih menuntut manusia yang berkualitas. salah satu alat untuk meningkatkan standar sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengangkat kualitas hidup seseorang dari tingkatan yang bawah menuju ke tingkatan yang atas. Dalam upaya mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan latihan, pendidikan adalah proses peningkatan dan pengubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang secara terus menerus. Untuk menghasilkan individu yang dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab, Salah satu proses yang berlangsung seumur hidup dan berkelanjutan adalah merupakan pendidikan. Karena persaingan yang semakin ketat di era global dan tuntutan dunia kerja yang kompetitif, sangat penting bagi sumber daya manusia untuk mandiri dan berbagi tanggung jawab untuk keberhasilan negara.

Salah satu lembaga pendidikan yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diproyeksikan mampu mencetak individu-individu kompeten yang siap digunakan sebagai tenaga kerja menengah di berbagai industri. Karena siswa di SMK dilatih untuk memiliki pengetahuan atau keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, lembaga menjamin lulusannya akan memiliki pilihan karir. Siswa SMK mendapat pelatihan agar siap memasuki dunia kerja ketika lulus. Salah satu alasan beberapa siswa memutuskan untuk mendaftar di SMK adalah masalah lowongan kerja di Indonesia

Dalam memasuki dunia kerja saat ini keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan didunia kerja, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Hal ini diperkuat dengan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik per februari 2022 yaitu Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa terdapat tingkat penggangguran terbuka (TPT) 8,40 juta orang dari jumlah ini, lulusan SMK menjadi yang terbesar dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnnya, Kepala BPS Margo Yuwono menyebutkan jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK berdasarkan data per februari 2022 pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38%, selanjutnya dibawah SMK jumlah pengangguran tertinggi diduduki oleh lulusan SMA, angka presentasinya sebesar 8,35% kemudian disusul oleh lulusan D-IV, S1, S2 dan S3 sebesar 6,17% dan lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,09%, untuk lulusan D-IV hingga S3 dan lulusan D1 hingga D3 cenderung memilih-milih pekerjaan sehingga tingkat pengangguran nya juga masih dianggap tinggi. Lulusan sekolah dasar (SD) justru menempati tingkat pengangguran terendah. Berdasarkan data februari tahun 2022 persentase pengangguran lulusan SD tercatat sebesar 3,09%

 Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung.. Disamping diperlukan keterampilan hardskill yang harus dimiliki oleh siswa yang merupakan keterampilan utama atau spesifik dalam menghadapi kesiapan memasuki dunia kerja, ada beberapa keterampilan softskill yang harus dikembangkan siswa dalam menghadapi dunia kerja antara lain, Kemampuan bekerjasama (Kolaborasi), Daya tahan (Resiliensi), terbuka akan keberagaman, kemampuan beradaptasi, berempati dengan orang lain, keterampilan berkomunikasi, Pendengar yang baik dan disiplin.

Kemampuan bekerja sama merupakan salah satu soft skill yang dibutuhkan di tempat kerja karena dapat membantu organisasi mencapai tujuan utamanya. Oleh karena itu, hard skill dari masing-masing individu saja tidak akan cukup untuk dapat bekerja secara mandiri. Seorang individu harus dapat berkomunikasi secara efektif, mendapatkan informasi yang akurat, dan mengkoordinasikan pekerjaannya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya saat ini. Hal ini harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, ada job fair di satuan pendidikan menengah/tinggi yang berfungsi memberikan informasi bursa kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan karir serta distribusi dan penempatan kerja yaitu bursa kerja khusus (BKK). Dalam hal penyelenggaraan bursa kerja khusus (BKK), sekolah harus berusaha dan melakukan upaya interaksi dengan dunia usaha dan dunia industri agar dapat terjalin komunikasi yang memadai antara kedua pihak yaitu dunia industri yaitu sebagai mediator bagi terpenuhinya kepentingan lulusan sebagai calon tenaga kerja dan dunia industri sebagai calon pengguna tenaga kerja dengan berbagai kriteria dan kualifikasi yang dibutuhkan. Menurut Hermansyah, dkk (2009:11) Bursa kerja khusus adalah lembaga pada satuan pendidikan menengah, satuan pendidikan tinggi atau pada lembaga pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, mendaftarkan pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan karir serta distribusi dan penempatan kerja.

Berdasarkan observasi awal dengan Ketua BKK SMK Negeri 2 Bener Meriah diperoleh data bahwa sejak berdirinya BKK di SMK Negeri 2 Bener Meriah tahun 2018 belum ada Alumni SMK Negeri 2 Bener Meriah yang mampu mendistribusikan pekerjaan ke tempat kerja kosong melalui BKK, namun seiring berjalannya waktu pada saat itu ada beberapa mahasiswa yang bekerja melalui jalur BKK. Artinya peran BKK sebagai tempat atau wadah penyaluran alumni ke dunia kerja sudah terlihat namun belum maksimal. Berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah ditemukan bahwa kemampuan bekerjasama sangat kurang. Hal ini ditemukan selama pembelajaran teori dan praktek di bengkel atau laboratorium. Kemudian ada laporan dari dunia industri ke sekolah bahwa selama siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah melakukan kerja praktek industri (Prakerin) kurang memiliki kemampuan bekerjasama atau berkolaborasi dengan tenaga kerja lain dalam hal melaksanakan pekerjaan sehingga dianggap siswa tidak kompeten atau tidak siap memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

 Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang Kontribusi Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Kemampuan Berkolaborasi dalam Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah

**Method**

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah format penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas, mulai dari rancangan penelitian hingga pembuatannya. Sugiyono (2013:13), Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai positivis, yaitu metode filosofis yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, dalam pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Deskriptif adalah penggunaan data atau sampel yang dikumpulkan apa adanya dalam menggambarkan objek yang diteliti tanpa harus melakukan analisis untuk menemukan kesimpulan umum. Sugiyono (2012:29)

**Results and Discussions**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan positif antara pasar kerja tertentu dan kemampuan bekerjasama dengan kesiapan kerja siswa baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Dengan hubungan positif yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pasar kerja khusus dan kemampuan bekerjasama berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Bener Meriah. Hasil pengujian hipotesis statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terungkap memiliki kontribusi terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian empiris cukup kuat untuk mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

**1. Kontribusi Bursa Kerja Khusus terhadap Kesiapan Kerja**

 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu “ada hubungan yang signifikan antara bursa kerja dengan kesiapan kerja siswa SMKN 2 Bener Meriah”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi r1y = 0,310 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja, sehingga bursa kerja khusus memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Bener Meriah.

 Kontribusi bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 31%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Bener Meriah. Ada beberapa kegiatan khusus job fair diantaranya pemberian penyuluhan dan bimbingan jabatan/karir kepada calon tenaga kerja khususnya siswa kelas XII SMKN 2 Bener Meriah. Untuk memasuki dunia kerja, bimbingan kerja/karir sangat penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Bimbingan jabatan/karir dari bursa kerja khusus akan membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan sesuai dengan minat, bakat dan kompetensinya.

 Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwi Listiana (2019) dengan judul Management of Special Job Exchanges Dalam Upaya Peningkatan Penyebaran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberadaan bursa kerja khusus di SMK Negeri 2 Pengasih sangat penting karena bursa kerja khusus merupakan lembaga yang didirikan di sekolah kejuruan yang fungsinya antara lain menyediakan layanan informasi lowongan kerja, layanan bimbingan jabatan/karir, penyalur serta menempatkan pekerja dan mitra kerja dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancasari dan Kusmuriyanto (2017) menjelaskan bahwa job fair khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal sebesar 2,19%. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa bursa kerja khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin baik peran pasar kerja khusus yang dimiliki sekolah, maka siswa akan semakin siap dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri.

 Job fair khusus menjadi ujung tombak bagi lulusan dan alumni sebagai informasi terdekat bagi mereka dalam mencari informasi pekerjaan dan melakukan bimbingan karir. Menurut Trianto dalam Pancasari (2017) Job fair khusus berperan dalam memberikan layanan informasi ketenagakerjaan mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mencatat jenis-jenis informasi yang diperoleh dari dunia kerja dan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada mahasiswa dan alumni universitas. sekolah yang bersangkutan. Selain itu, bursa kerja khusus juga menangani pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini bursa kerja khusus bekerja sama dengan bimbingan konseling di sekolah. Kesiapan kerja muncul karena adanya fasilitas yang tersedia untuk mendistribusikan lulusan di bidang kerja sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Siswa akan merasa siap jika informasi pekerjaan mudah tersedia dan dapat diakses

**2. Kontribusi Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Kerja**

Based on the results of the calculation, it was found that between the ability to cooperate with SMK Negeri 2 Bener Meriah students on work readiness there was a significant influence as evidenced by the α value of 0.000 ≤ 0.05. And based on the calculation results also obtained a correlation coefficient of r = 0.493, it was concluded that the ability to cooperate makes a real contribution to the work readiness of students of SMK Negeri 2 Bener Meriah. The contribution given by the ability to cooperate with work readiness is 49.3%. This figure shows a significant contribution from the partial test or t test.

 Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan kooperatif siswa dapat berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga semakin besar kemampuan bekerjasama dengan siswa maka kesiapan kerja akan semakin baik. Kemampuan untuk bekerja sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Berkolaborasi dapat mengidentifikasi orang-orang dengan beragam kemampuan untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu kemampuan berusaha harus ditanamkan kepada siswa sebelum memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Andhika Putra, Widiyanti, Eddy Sutadji (2020) yang berjudul Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi untuk Mempersiapkan Lulusan SMK. Dari hasil penelitian ini, kontribusi keterampilan pelatihan terhadap kesiapan kerja sebesar 57,7%. Artinya dengan memiliki keterampilan kerjasama atau keahlian, seorang mahasiswa mampu mempersiapkan diri untuk menjadi pekerja profesional di bidangnya.

**3. Kontribusi Bursa Kerja Khusus dan Kemampuan Bekerjasama terhadap Kesiapan Kerja.**

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu pasar kerja khusus dan kemampuan bekerja sama bila digabungkan menunjukkan korelasi yang sangat signifikan dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung > Ftabel (49,618 > 3,103) dan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga Hi diterima, sehingga terdapat kontribusi yang signifikan antara pasar kerja khusus (X1) dan kemampuan bekerja sama (X2) secara bersama -sama dengan kesiapan kerja siswa (Y).

The contribution is evidenced by the contribution of the two special job market variables (X1) and the ability to work together (X2) together on student work readiness (Y) of 49.62%, meaning that there are other factors of 50.38% that affect work readiness outside the variable which were not studied in this study. By strengthening this influence, it means that students' work readiness can be seen through the approach of the two independent variables, namely the special job market and the ability to work together. The approach is sufficient because these two variables support each other in the work readiness of students of SMK Negeri 2 Bener Meriah.

Pancasari dan Kusmuriyanto (2017) menjelaskan bahwa job fair khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal sebesar 2,19%. Menurut penelitian Wijaya et al. (2016) Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu pengaruh tertinggi dalam proses kesiapan kerja, tingginya tingkat keterampilan tersebut akan lebih mempersiapkan siswa dalam proses bekerja dengan berbagai kelompok kerja dan individu dalam suatu perusahaan.

**Conclusions**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bursa kerja khusus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu nilai thitung lebih besar dari ttabel (3,325 > 1,987) atau nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program bursa kerja khusus di sekolah maka semakin baik pula kesiapan siswa untuk bekerja. Dan sebaliknya

2. Kemampuan bekerjasama secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu nilai thitung lebih besar dari ttabel (5,144 > 1,988) atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bekerjasama dengan siswa maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin baik. Dan sebaliknya

3. Bursa kerja khusus dan kemampuan untuk bekerja sama atau secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji F yaitu nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (49,618 > 3,103) atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program bursa kerja khusus di sekolah dan semakin baik kemampuan bekerjasama dengan siswa maka semakin baik pula kesiapan siswa untuk bekerja. Dan sebaliknya.

**References**

Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*

Aksin & Nur. (2018). Jurnal Meta Yuridis Volume 1 No.2 Tahun 2018. *Meta Yuridis*, *1*(2), 72–74.

Daryanto, B. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*.

Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.

Hasan, M. dan P. W. (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Vokasi Otomotif (PVO)*.UNPPress.https://www.google.co.id/books/edition/Model\_Pembelajaran\_Pendidikan\_Vokasi\_Oto/9m0REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Buku+Tujuan+Pendidikan+kejuruan+pdf&printsec=frontcover

Herminanto Sofyan. 1986. *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.*

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Irawan Roy, dkk (2019). *Analisis Prosedur Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan Pada Cv. Putra Wijaya Motor Jakarta Barat*No Title. *AKRAB JUARA*, *4*.

Irsan, M. (2021). *Analisis Model Kebijakan Rekruitmen, Selekasi dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PAda AVSEC Penagamanan PernerbanganDi PT Angkasa Pura II* Kualanamu Muhammad Irsan (1515310354) ABSTRAK. *Kumpulan Karya Illmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, *1*(1).

Ivalaina Astarina. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STMIK Widya Cipta Dharma

Kartini Kartono. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers

Kurniawan, A. dkk. (2021). *Bimbingan Karier : Implementasi Pendidikan Karakter* (A. Sulaeman Christian, Einar dan Yulistiono (Ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/BIMBINGAN\_KARIER\_IMPLEMENTASI\_PENDIDIKAN/N4ZZEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+bimibingan+karier&pg=PA60&printsec=frontcover

Kuswana, W, S. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi, dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

Lestari, I. (2017). *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, *3*(1), 17–27. http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859

Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. 2014. Contextual Teaching Learning. Jakarta:

Livia Putri Kusuma dan J.E.Sutanto (2018) *Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. Jurnal Manajemen dan star-up bisnis* Volume 3, Nomor 4, Oktober 2018

Lutfiani, L., & Djazari, M. (2019). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Smk N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *17*(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26332

Moh. Thayep Manribu. 1998. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.

Murniati, D. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) Dan Kewirausahawan (School-Based Entrepreneurship)*. CV BUDI UTAMA

Pratama, P. G., Rahmawati, Y., & Herwanto, H. W. (2021). *Pengaruh locus of control, praktik kerja lapangan, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii teknik instalasi tenaga listrik Smk se-Kabupaten Magetan*. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, *1*(1), 10–16. https://doi.org/10.17977/um068v1n1p10-16

Priartini, N. M., & Rahmawati, P. I. (2020). *Analisis Proses Rekrutmen Daily Worker pada Holiday Inn Express Baruna Bali*. *Jurnal Manajemen PerhotelanDanPariwisata*,*3*(2),58–68. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/29077

Rahmana Hafiza, Sitanggang Melva, S. K. (2019). *Pengaruh Penempatan Tenaga Kerja Dan Koordinasi Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Pt. Akademi Mandiri Medan*. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, *4*.

Riska Afriani & Rediana Setiyani (2015) *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015* Economic Education Analysis Journal

Sandela, M. (2019). *Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Di Sdit Sa’Adiah Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 155. https://doi.org/10.31958/jaf.v7i2.1674

Sitompul, L. (2018). *Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018*. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, *15*(3), 316–327

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia